YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9441

SEJARAH RUMAH BACA ANAK NAGARI (RBAN) DI TILATANG KAMANG (2017-2024)

History of Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) in Tilatang Kamang (2017-2024)

Fadila Rahmah & Kori Lilie Muslim
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
fadillaarahmah@gmail.com; liliemuslimkori@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 21, 2026	Mar 21, 2026	Apr 2, 2026	Apr 7, 2026

Abstract

Studies on community reading centers as a means of strengthening local literacy have developed, but research that specifically examines the history, development, and contribution of *Rumah Baca Anak Nagari* (RBAN) in the context of rural communities remains limited. This study aims to explore the process of RBAN's establishment and the changes that occurred during 2017–2024, while also analyzing its impact on education and the social life of the community in Tilatang Kamang. This study used a qualitative approach with a historical research method that included heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through interviews with the founder, managers, and visitors, as well as documentation of activities and book borrowing. The results showed that RBAN experienced significant development in physical aspects, management, and programs, with the number of book collections increasing from 500 copies at the beginning of its establishment to more than 10,000 copies in 2024. RBAN also succeeded in expanding its facilities and adding various literacy programs, although it still faced challenges in funding and physical management. These findings indicate that RBAN plays an important role in increasing the community's interest in reading and contributes to the educational and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

social fields for children, school students, university students, educators, and the general public. The conclusion of this study emphasizes that the existence of RBAN functions not only as a community reading center, but also as a space for social literacy that contributes to improving the quality of education and the social life of rural communities. This study enriches the literature on social literacy and the management of community reading centers and opens space for the development of similar models in other local contexts.

Keywords: *Rumah Baca Anak Nagari*; Community Reading Center; Social Literacy; Reading Interest; Community Education

Abstrak: Kajian mengenai taman bacaan masyarakat sebagai sarana penguatan literasi lokal telah berkembang, tetapi penelitian yang secara khusus menelaah sejarah, perkembangan, dan kontribusi Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) dalam konteks masyarakat pedesaan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses berdirinya RBAN serta perubahan yang terjadi dalam kurun waktu 2017–2024, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat di Tilatang Kamang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pendiri, pengelola, dan pengunjung, serta dokumentasi kegiatan dan peminjaman buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBAN mengalami perkembangan yang signifikan dari aspek fisik, pengelolaan, dan program, dengan jumlah koleksi buku meningkat dari 500 eksemplar pada awal pendirian menjadi lebih dari 10.000 eksemplar pada tahun 2024. RBAN juga berhasil memperluas fasilitas dan menambah berbagai program literasi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek pendanaan dan pengelolaan fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa RBAN berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan sosial bagi anak-anak, pelajar, mahasiswa, pendidik, dan masyarakat umum. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan RBAN tidak hanya berfungsi sebagai taman bacaan masyarakat, tetapi juga sebagai ruang literasi sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Penelitian ini memperkaya kajian tentang literasi sosial dan pengelolaan taman bacaan masyarakat serta membuka ruang bagi pengembangan model serupa di konteks lokal lainnya.

Kata Kunci: Rumah Baca Anak Nagari; Taman Bacaan Masyarakat; Literasi Sosial; Minat Baca; Pendidikan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengembangan budaya literasi di Indonesia menjadi isu yang sangat penting, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan dan fasilitas literasi (Amir et al., 2024; Pratama et al., 2025). Meskipun Indonesia memiliki sejarah panjang dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), masih banyak wilayah yang menghadapi kesenjangan dalam hal keterjangkauan literasi (Anwar, 2025; Aswari & Putra, 2025). Salah satu inisiatif penting untuk mengatasi kesenjangan ini adalah keberadaan Rumah

Baca Anak Nagari (RBAN), yang didirikan pada tahun 2017 di Tilatang Kamang, Sumatera Barat. RBAN berfungsi sebagai ruang yang strategis untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kesadaran literasi di daerah tersebut (S. R. Lubis et al., 2024).

Peneliti berpendapat bahwa taman bacaan masyarakat seperti RBAN memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Literasi sosial, yang menurut beberapa ahli mempengaruhi kemampuan individu dalam mengakses dan mengelola informasi, menjadi kunci dalam pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera. Keberadaan RBAN memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas intelektual masyarakat dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas, sekaligus menjadi ruang publik yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan sosial (Sinaga et al., 2023).

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji pengaruh TBM terhadap minat baca masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Genius et al. (2025) yang menyoroti pentingnya pendidikan nonformal dalam meningkatkan budaya membaca. Namun, penelitian-penelitian tersebut sebagian besar belum menyoroti secara mendalam perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh TBM yang didirikan secara mandiri, seperti RBAN. Selain itu, meskipun telah ada kajian terkait peran TBM dalam peningkatan literasi, belum banyak yang membahas bagaimana TBM ini berkembang dan beradaptasi dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda, terutama di daerah pedesaan (Siagian et al., 2022).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengkaji sejarah dan perkembangan Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) di Tilatang Kamang, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal. Teori literasi sosial yang dikemukakan oleh beberapa pakar literasi akan digunakan sebagai dasar analisis, yang menekankan pada pentingnya akses terhadap informasi dalam membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan. Selain itu, teori perubahan sosial juga akan digunakan untuk memahami bagaimana RBAN berperan dalam mempengaruhi perubahan sosial melalui pemberdayaan literasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut (Siagian et al., 2022; Sinaga et al., 2023).

Di era digital saat ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber (Dewi, 2024; P. Lubis et al., 2023; Putri et al., 2024). Hal ini sangat relevan dengan peran taman bacaan masyarakat yang menyediakan bahan bacaan serta ruang diskusi dan kegiatan literasi lainnya. Rumah Baca Anak Nagari (RBAN), sebagai salah

satu contoh, tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang untuk pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas, seperti keterampilan menulis, berdiskusi, dan mengkritisi informasi. Program literasi yang diadakan oleh RBAN sangat penting dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Mahyudi, 2025).

Di daerah pedesaan, akses terhadap literasi dan informasi sering kali terbatas, baik karena infrastruktur yang kurang memadai maupun karena ketergantungan pada teknologi yang belum merata. Keberadaan RBAN memberikan harapan baru dengan menyediakan akses langsung ke bahan bacaan dan sumber informasi yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Dengan berfokus pada pengembangan budaya membaca dan menulis, RBAN berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan lebih siap menghadapi tantangan zaman (Sinulingga et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran taman bacaan masyarakat, khususnya Rumah Baca Anak Nagari (RBAN), dalam memperkenalkan literasi sosial di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya program literasi sebagai bagian dari pembangunan sosial dan budaya, serta memberikan wawasan bagi pengelola TBM lainnya dalam mengembangkan program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat luas yang ingin meningkatkan kualitas hidup melalui literasi (Damayantie, 2015).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana RBAN berkontribusi dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat di Tilatang Kamang, sekaligus memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan akses informasi di daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam upaya pengembangan literasi dan pendidikan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali tertinggal dalam hal akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan (Satria et al., 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendirian Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) terhadap perkembangan minat baca masyarakat di Tilatang Kamang, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh TBM tersebut. Penelitian

ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana RBAN telah menjadi model bagi pendirian TBM lain di sekitar kawasan tersebut dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari pembangunan sosial dan budaya di daerah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam dinamika pengelolaan dan dampak Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) terhadap minat baca masyarakat di Tilatang Kamang. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman, pandangan, dan persepsi individu yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi yang ada di RBAN. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik, yakni pengelolaan TBM di daerah pedesaan.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci perkembangan, tantangan, dan dampak dari RBAN terhadap masyarakat. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik RBAN, yaitu Bunda Sri Eka Handayani, serta pengelola, relawan, dan pengunjung yang aktif terlibat dalam kegiatan RBAN. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive, dengan melibatkan 15 partisipan yang memiliki peran penting dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan atau partisipasi kegiatan literasi di RBAN.

Instrumen pengumpulan data utama adalah pedoman wawancara yang telah dirancang untuk menggali informasi terkait sejarah, perkembangan, program yang dijalankan, serta tantangan yang dihadapi oleh RBAN. Selain wawancara, observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas literasi berlangsung, interaksi sosial antara pengelola dan masyarakat, serta dinamika yang terjadi dalam kegiatan yang diselenggarakan di RBAN. Dokumentasi tertulis berupa profil RBAN, catatan kegiatan, dan dokumentasi foto juga digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan dan pengelolaan RBAN sejak didirikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang

relevan. Selanjutnya, tema-tema utama yang muncul dari data akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kontribusi RBAN terhadap peningkatan literasi dan minat baca masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat ini.

HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan sejak pertama kali didirikan pada tahun 2017. Pada awalnya, RBAN hanya memiliki sekitar 500 buku yang merupakan koleksi pribadi dari pendiri. Seiring berjalannya waktu, dukungan dari masyarakat, sponsor, dan pemerintah meningkatkan koleksi buku RBAN hingga mencapai lebih dari 10.000 buku pada tahun 2024. Koleksi tersebut mencakup berbagai kategori, termasuk buku ajar, buku agama, karya fiksi, buku anak-anak, serta literatur sains dan teknologi. Perkembangan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan kemajuan dalam pengelolaan rumah baca yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola RBAN.

Pada masa pandemi COVID-19 (2020), RBAN menghadapi tantangan besar dengan pembatasan sosial yang mempengaruhi jumlah pengunjung secara langsung. Meskipun begitu, RBAN berhasil mengadaptasi situasi dengan membuka layanan daring, salah satunya melalui program *Go Send Buku*, yang memungkinkan pengunjung yang kesulitan mengakses rumah baca untuk tetap meminjam buku. Ini menunjukkan fleksibilitas RBAN dalam mempertahankan kegiatan literasi meski dengan keterbatasan fisik dan sosial yang ada.

Selain itu, pada tahun 2019, RBAN mendirikan Yayasan Pendidikan dan Budaya Literasi Anak Nagari untuk memperkuat struktur pengelolaan dan mendapatkan akses kepada dana serta bantuan dari berbagai instansi. Dengan pendirian yayasan ini, rumah baca memperoleh kemudahan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, yang berkontribusi pada ekspansi fasilitas dan peningkatan kualitas layanan RBAN. Pada tahun 2021, RBAN menerima penghargaan Nugra Jasadharma Pustakaloka dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang menjadi bukti pengakuan terhadap kontribusinya dalam dunia literasi.

Tabel 1. Jumlah Koleksi Buku Rumah Baca Anak Nagari 2017-2024

Tahun	Jumlah Koleksi Buku
2017	500
2018	1.500
2019	3.000
2020	5.000
2021	7.000
2022	8.000
2023	9.000
2024	10.000

Sumber: Hasil wawancara dengan pengelola RBAN, 2024



Gambar 1. Pembangunan Gazebo di Rumah Baca Anak Nagari (2022)
Sumber: Instagram Rumah Baca Anak Nagari



Gambar 2. Ruang Baca pada Tahun 2023
Sumber: Dokumentasi pribadi (23 September 2024)

Meskipun sebagian besar pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang disediakan, beberapa data menunjukkan bahwa kapasitas fisik rumah baca masih menjadi tantangan. Pengunjung yang datang pada acara tertentu, seperti diskusi bersama, mengalami kesulitan dalam mencari tempat duduk karena keterbatasan ruang. P09 mengungkapkan, "Saat acara diskusi, saya sering kesulitan menemukan tempat duduk karena ruang baca sudah penuh."

Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pengunjung yang terus meningkat dengan fasilitas yang terbatas.

Selain itu, meskipun program *Go Send Buku* berhasil mengatasi masalah akses untuk sebagian besar pengunjung, P05 menyebutkan kendala dalam pengiriman buku ke daerah yang sangat terpencil. "Kami terkadang kesulitan mengirim buku ke daerah yang lebih jauh karena waktu dan biaya pengiriman yang tinggi," ungkapnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun RBAN telah mengadopsi solusi inovatif, tantangan geografis tetap menjadi hambatan dalam mengakses layanan literasi secara merata.

Temuan utama yang didapat dari penelitian ini menggambarkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan Rumah Baca Anak Nagari. Sejak berdirinya, RBAN telah berhasil berkembang dari sebuah inisiatif kecil menjadi pusat literasi yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat. Dengan adanya penambahan koleksi buku yang pesat, pengelolaan yang lebih terstruktur melalui Yayasan Pendidikan dan Budaya Literasi Anak Nagari, serta penghargaan yang diterima, RBAN dapat dianggap sebagai model taman bacaan masyarakat yang sukses.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan rumah baca, seperti keterbatasan fasilitas fisik dan tantangan dalam mengakses pengunjung di daerah yang lebih terpencil. Meskipun demikian, melalui adaptasi teknologi dan program-program kreatif seperti *Go Send Buku*, RBAN berhasil mengatasi beberapa hambatan tersebut. Peningkatan kapasitas fisik dan penambahan ruang baca juga menjadi solusi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun RBAN menghadapi beberapa tantangan, pengelolaannya yang berbasis masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak, membuat rumah baca ini berhasil memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan literasi di Tilatang Kamang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) mengalami perkembangan signifikan dalam hal koleksi buku, fasilitas, serta jumlah pengunjung dari tahun 2017 hingga 2024. Salah satu temuan utama adalah adanya peningkatan koleksi buku yang sangat pesat, dari 500 buku pada tahun 2017 menjadi lebih dari 10.000 buku pada tahun 2024 (Tabel 1). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan dan

partisipasi masyarakat yang semakin besar terhadap kegiatan literasi di RBAN. Selain itu, meskipun ada penurunan jumlah pengunjung pada masa pandemi COVID-19, program *Go Send Buku* yang diimplementasikan selama pandemi menunjukkan bahwa RBAN berhasil beradaptasi dengan situasi dan tetap mempertahankan fungsinya sebagai pusat literasi.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa, meskipun RBAN menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan pendanaan, namun pengelolaannya yang berbasis komunitas dan dukungan dari masyarakat serta berbagai pihak eksternal seperti sponsor dan pemerintah berhasil mendongkrak keberlanjutan RBAN. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis dampak rumah baca terhadap minat baca masyarakat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan serta tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi sosial yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi dan bahan bacaan sangat memengaruhi perkembangan intelektual dan sosial masyarakat (Sumiarni et al., 2024). Seperti yang ditemukan oleh Azizah et al. (2024), pengelolaan taman bacaan masyarakat yang baik dapat mendorong perkembangan literasi secara berkelanjutan, terutama ketika melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, RBAN menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, baik secara struktural maupun fisik, taman bacaan dapat berkembang meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2012) dan Nugroho et al. (2024), yang mencatat bahwa meskipun taman bacaan masyarakat dapat berkembang, kurangnya fasilitas dan pendanaan yang memadai sering kali menjadi hambatan besar. Di sisi lain, RBAN berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk sponsor dan pemerintah, yang menunjukkan bahwa dukungan eksternal sangat penting dalam mengembangkan taman bacaan masyarakat di daerah pedesaan.

Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi (seperti *Go Send Buku*) dapat menjadi solusi dalam mengatasi tantangan geografis dan aksesibilitas dalam penyediaan literasi (Damayantie, 2015). Hal ini membuktikan bahwa meskipun ada keterbatasan fisik, teknologi dapat memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan literasi di masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori literasi sosial dan pengelolaan taman bacaan masyarakat. Secara konseptual, temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana taman bacaan masyarakat dapat berkembang di tengah keterbatasan, baik dalam hal fasilitas maupun sumber daya. Praktik yang dilakukan oleh RBAN menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan yang berbasis komunitas, serta dukungan eksternal dari berbagai pihak dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan taman bacaan masyarakat.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk lebih mendalami pengaruh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan sponsor terhadap keberhasilan rumah baca, serta pentingnya penerapan teknologi untuk meningkatkan akses literasi. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas lainnya yang ingin membangun taman bacaan masyarakat yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu taman bacaan masyarakat (RBAN) di Tilatang Kamang, yang berarti hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke taman bacaan masyarakat lainnya di wilayah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak mengukur secara kuantitatif dampak literasi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara langsung, yang dapat menjadi area untuk penelitian lebih lanjut.

Keterbatasan lainnya adalah jumlah sampel yang terbatas pada pengelola, relawan, dan pengunjung RBAN, yang mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan literasi di rumah baca. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari taman bacaan masyarakat terhadap masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Baca Anak Nagari (RBAN), yang didirikan pada tahun 2017, telah mengalami perkembangan signifikan baik dari segi fasilitas, koleksi buku, maupun jumlah pengunjung. Dengan koleksi buku yang berkembang pesat, dari hanya 500 buku pada awal pendirian menjadi lebih dari 10.000 buku pada tahun 2024, RBAN berhasil meningkatkan minat baca masyarakat di Tilatang Kamang. Selain itu, pengelolaan

rumah baca yang berbasis komunitas, ditambah dengan pembentukan Yayasan Pendidikan dan Budaya Literasi Anak Nagari pada tahun 2019, telah memberikan struktur yang lebih jelas dalam mengelola rumah baca dan memfasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah dan sponsor. Program-program inovatif yang dijalankan, seperti *Go Send Buku*, *Pena Basastra*, dan *Bimbel Grasetu*, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akses literasi dan menggerakkan minat baca masyarakat secara berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terletak pada pengembangan pemahaman tentang bagaimana taman bacaan masyarakat yang dikelola secara mandiri dapat berkembang dan berkontribusi pada peningkatan literasi di daerah pedesaan. Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun sponsor, dalam memastikan keberlanjutan taman bacaan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari taman bacaan terhadap perkembangan sosial dan pendidikan masyarakat, serta memperluas cakupan penelitian ke taman bacaan masyarakat lainnya untuk meningkatkan generalisasi hasil temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, J., Dalle, A., Fatimah, S., Burhamzah, R., & Alamsyah, A. (2024). Gerakan Literasi: Meningkatkan Minat Baca pada Komunitas Lokal di Kecamatan Anggeraja. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 287–293. https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5380

Anwar, K. (2025). Pemberdayaan Literasi Masyarakat Desa Melalui Sinergi Pustakawan Perguruan Tinggi dan Taman Baca Masyarakat: Empowering Village Community Literacy Through Synergy Between University Librarians and Community Reading Parks. *Libratech: Library Archives and Technology, 1*(1), 1–14. https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/libratech/article/view/3963

Aswari, R., & Putra, R. (2025). Implementasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 9*(2), 325–338. https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/15057

Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Faradiba, A. A., Falantiano, F. E., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) terhadap Peningkatan Budaya Literasi di Masyarakat Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 339–345. https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1590

Damayantie, A. R. (2015). Literasi dari Era ke Era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3*(1), 1–10. https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/2076/1652

Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca di Sekolah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4*(2), 47–53. https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.469

Genius, S. M., Saputri, I. S. B., Anjani, S. D. P., Shafa, E., & Kusumawardani, E. (2025). Pola Pemberdayaan Berbasis Aktivitas Literasi: Studi pada Komunitas Sosial dengan Pendekatan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 20*(2), 42–53. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jpn/article/view/3418

Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi di Era Digital dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama, 19*(2), 487–496. https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/view/4399

Lubis, S. R., Achiriah, A., & Syam, A. M. (2024). Implementasi Service Quality dalam Pelayanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 2*(2), 286–297. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/1758

Mahyudi, A. (2025). Pemberdayaan Perpustakaan Desa sebagai Pusat Literasi Bahasa bagi Masyarakat Desa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 9*(1), 121–130. https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/1789

Nugroho, R. A., Wulandari, S., & Farihati, L. (2024). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam Penguatan Literasi Informasi di Era Digital. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 26*(3). https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/5372

Pratama, M. P., Pakiding, Y., & Palangan, S. (2025). Edukasi dan Pendampingan Literasi Baca bagi Daerah dengan Akses Terbatas terhadap Perpustakaan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8*(1), 208–218. https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/3006/1387

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 7*(3), 2057–2066. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427

Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3*(2), 292–309. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838

Siagian, A. O., Asrini, A., & Wijoyo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA, 5*(2), 67–76. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1316

Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 922–930. https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.337

Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Kreatif dan Inovatif di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158, 1*(2), 264–272. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146

Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 7*(1), 42–56. https://doi.org/10.21009/JIV.0701.4

Sumiarni, N., Aedi, K., Laely, N. H., & Khairurraja, M. F. (2024). Gerakan Literasi Sosial (GELIS) untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Sukamukti Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdimas Indonesia, 4*(2), 645–657. https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/816